

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Konteks Penelitian**

Dalam pandangan agama Islam, anak merupakan amanah (titipan) Allah SWT, yang harus dijaga, dirawat, dan dipelihara dengan sebaik-baiknya oleh setiap orang tua. Sejak lahir anak telah diberikan berbagai potensi yang dapat dikembangkan sebagai penunjang kehidupannya di masa depan.<sup>1</sup> Oleh karena itu, orang tua/kelurga perlu ikut andil dalam proses pendidikan anak karena orang tua/keluarga merupakan institusi sosial terkecil yang mempunyai fungsi dan tugas untuk menjalankan pendidikan dalam keluarga bagi setiap anggota keluarganya. Dengan kata lain, keluarga sebagai sentra pendidikan yang harus sejalan dengan institusi atau lembaga pendidikan pemerintah maupun masyarakat.

Dalam keluarga, interaksi anak dengan orang tua akan membentuk gambaran-gambaran tertentu tentang persepsi orang tua terhadap anak, bagaimana sikap dan kepribadian anaknya. Namun seringkali orang tua merasa bertambah repot jika anak turut membantu pekerjaan mereka di rumah. Bahkan tak sedikit pula orang tua yang melarang anak untuk melakukan aktivitas tersebut. Hal ini sering terjadi karena para orang tua beranggapan bahwa pekerjaan orang dewasa tidak pantas apabila dikerjakan oleh anak kecil, merasa belum waktunya seorang anak kecil melakukan pekerjaan-pekerjaan rumah dan lain sebagainya. Padahal sesungguhnya hal-hal tersebut

---

<sup>1</sup> Muhammad Fadlillah dan Lilif Mualifatul Khorida, *Pendidikan Karakter Anak Usia Dini : Konsep dan Alikasi dalam PAUD* (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013), 44.

memiliki nilai tersendiri yang baik, karena anak-anak yang masih kecil akan belajar dengan baik apabila mereka diberikan kesempatan untuk mencoba dan berinteraksi secara aktif dengan orang lain serta lingkungannya dari pada menjadi penerima pasif informasi.<sup>2</sup> Karena jika sebaliknya yang terjadi, maka jangan salahkan anak, jika saat besar nanti anak tidak mau membantu orang tua melakukan ragam aktivitas di rumah. Karena melarang anak sering kali justru mematikan rasa ingin tahu anak.

Orang tua juga dapat menghambat proses kemandirian anak. Saat anak tidak diberikan kesempatan untuk mencoba, maka hendaknya orang tua menumbuhkan ruang untuk percaya pada anak. Anak merasa dipercaya, dihargai, dan belajar bertanggung jawab. Oleh sebab itu, orang tua dapat memberi kesempatan pada anak untuk melakukan aktivitas *practical life* untuk membantu orang lain, khususnya orang tua dirumah.

Begitupun dalam aktifitas pembelajaran, pada hakikatnya anak merupakan subjek belajar yang memegang peranan utama sehingga dalam proses pembelajaran anak dituntut untuk berkreaitivitas secara penuh bahkan secara individual mempelajari bahan pelajaran.<sup>3</sup> Artinya guru lebih banyak berperan sebagai fasilitator, mengelola berbagai sumber dan fasilitas untuk dipelajari anak, serta membuat anak mau dan mampu belajar. Hal ini dimaksudkan untuk membentuk watak, peradaban, dan meningkatkan mutu anak agar menjadi lebih baik dan mandiri.

---

<sup>2</sup> Novan Ardy Wiyani dan Barnawi, *Format PAUD : Konsep, Karakteristik, dan Implementasi Pendidikan anak usia dini* ( Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2012 ), 113.

<sup>3</sup> Ibid.

Kemandirian dapat berkembang dengan baik jika diberikan kesempatan melalui latihan yang dilakukan secara terus-menerus dan dilakukan sejak dini. Latihan tersebut berupa pemberian tugas tanpa bantuan dari orang lain.<sup>4</sup> Kesempatan untuk belajar mandiri dapat diberikan orang tua, guru, dan lingkungan dengan memberikan kebebasan dan kepercayaan pada anak dalam melakukan tugas-tugas perkembangannya. Peran orang tua, guru, dan lingkungan dalam mengawasi, membimbing, mengarahkan dan memberi contoh teladan tetap sangat diperlukan, agar anak tetap berada dalam kondisi atau situasi yang tidak membahayakan keselamatannya.

Berkaitan dengan hal tersebut orang tua dan guru harus menyadari dengan baik peranan dan posisinya, karna orang tua dan guru adalah panutan utama bagi anak-anak dan siswanya, dorongan serta semangat sangat diperlukan oleh seorang anak dalam menjalani proses pembelajaran. Orang tua dan guru juga harus berperan serta dalam mengambil inisiatif untuk melatih anak agar mandiri dan bertanggung jawab.

Peran orang tua dan guru sangat diperlukan dalam upaya mengembangkan kemandirian anak. Diantaranya adalah pengembangan kemandirian melalui aktifitas yang menyenangkan, melalui ragam aktivitas bermain sambil belajar, salah satunya ialah ragam aktifitas bermain dan belajar dengan aktivitas *practical life*. *Practical life* merupakan suatu aktifitas

---

<sup>4</sup> Wahyudi Siswanto, *Membentuk Kecerdasan Spiritual Anak* (Jakarta : Amzah, 2010), 52.

kehidupan sehari-hari secara langsung dalam proses pembelajaran pembekalan keterampilan hidup (*life skill*).<sup>5</sup>

Seperti halnya di SDIT Al-Uswah Pamekasan, merancang kegiatan pembelajaran melalui aktifitas *practical life* ini agar siswa dapat mengembangkan diri dan kreatifitasnya. Aktifitas ini juga dapat mengenalkan dan mengarahkan siswa pada adat kebiasaan yang berlaku di lingkungan masyarakat sekitarnya. Aktifitas *practical life* dirancang untuk memberikan pengalaman kehidupan nyata bagi siswa.

Sistem pendidikan di SDIT Al-Uswah Pamekasan memberikan kesempatan bagi siswa untuk berkembang dan menumbuhkan kemandiriannya. Proses pendidikan yang demokratis dan penciptaan kompetisi yang positif ini lah yang sebenarnya dapat membantu perkembangan kemandirian siswa dengan maksimal, serta proses pendidikan yang ditekankan pada pemberian penghargaan pada siswa akan mendorong dan melancarkan kemandirian siswa. Sebaliknya, jika proses pendidikan yang sering mendoktrin dan sering memberikan hukuman, maka hal tersebut akan memperlambat perkembangan kemandirian siswa.

*Practical life* merupakan keterampilan hidup yang bermanfaat untuk siswa dan lingkungannya. Namun meskipun demikian, rupanya masih banyak orang tua yang belum mempercayakan secara penuh dalam melakukan berbagai macam ragam aktifitas *practical life* ini di sekolah. Terlebih-lebih lagi yang berkaitan dengan benda tajam. Para orang tua merasa bahwa belum

---

<sup>5</sup> Davit Gettman, *Metode Pengajaran Montessori Tingkat Dasar : Aktivitas Belajar Untuk Anak Balita* (Yogyakarta : Pustaka Belajar, 2006), 61.

waktunya anak sesuai sekolah dasar melakukan serangkaian aktifitas selayaknya orang dewasa. Padahal keluarga sebagai sentra pendidikan yang harus sejalan dengan institusi atau lembaga pendidikan pemerintah maupun masyarakat. Oleh karena itu, dalam upaya menyadarkan serta mendapatkan kepercayaan para orang tua akan pentingnya memberikan kesempatan untuk mencoba pada anak khususnya pada aktifitas *practical life*, maka perlu peneliti ungkap lebih lanjut mengenai persoalan-persoalan di atas. Sehingga judul dalam penelitian ini adalah “Membangun Kemandirian Siswa Melalui Aktifitas *Practical Life* di SDIT Al-Uswah Pamekasan”.

## **B. Fokus Penelitian**

Berdasarkan fenomena di atas, maka fokus dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana aktifitas *practical life* di SDIT A-I-Uswah Pamekasan?
2. Bagaimana upaya membangun kemandirian siswa melalui aktifitas *practical life* di SDIT A-I-Uswah Pamekasan?
3. Bagaimana hubungan keluarga/orang tua dalam membangun kemandirian siswa melalui aktifitas *practical life* di SDIT Al-Uswah Pamekasan?

## **C. Tujuan Penelitian**

Dari pemaparan fokus penelitian di atas maka dapat disimpulkan oleh peneliti tentang tujuan yang ingin dicapai dari diadakannya penelitian ini, supaya hasil yang diperoleh sesuai dengan apa yang diharapkan.

1. Untuk mengetahui aktifitas *practical life* di SDIT A-I-Uswah Pamekasan.

2. Untuk mengetahui bagaimana membangun kemandirian siswa melalui aktifitas *practical life* di SDIT A-I-Uswah Pamekasan.
3. Untuk mengetahui hubungan dan keikutsertaan keluarga/orang tua dalam membangun kemandirian siswa melalui aktifitas *practical life* di SDIT Al-Uswah Pamekasan.

#### **D. Kegunaan Penelitian**

Dalam penelitian ini terdapat dua manfaat atau nilai guna yang sangat besar pengaruhnya, yaitu secara teoritis dan secara praktis. Secara teoritis penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi insan akademisi dalam menambah wawasan serta memperkaya pengetahuan tentang cara membangun kemandirian siswa melalui aktifitas *practical life*, serta memperkaya khazanah keilmuan dalam bidang pendidikan dan agama Islam.

Adapun secara praktis, hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan nilai positif bagi beberapa kalangan. Penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi:

1. Bagi SDIT Al-Uswah Pamekasan; hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi SDIT Al-Uswah Pamekasan sebagai informasi dan bahan masukan sebagai pertimbangan dalam mengevaluasi, khususnya dalam aktifitas *practical life*.
2. Bagi IAIN Madura; hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran kepada mahasiswa dan akan menjadi salah satu sumber bahan kajian bagi dosen dan mahasiswa, baik sebagai bahan kajian

dalam perkuliahan maupun keperluan penelitian yang pokok pembahasannya mempunyai kesamaan.

3. Bagi Peneliti; penelitian ini diharapkan menjadi konsentrasi lebih lanjut sehingga dapat mengetahui permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan dan dapat dicari solusi pemecahannya. Serta dapat menambah pengetahuan, pengalaman, wawasan berfikir kritis dalam melatih kemampuan, untuk memahami dan menganalisis masalah masalah.

#### **E. Definisi Istilah**

Untuk menghindari terjadinya perbedaan persepsi dalam memahami istilah-istilah pokok yang digunakan dalam penelitian ini, penulis memandang perlu untuk merumuskan definisi istilah terhadap konsep-konsep kunci yang digunakan dalam penelitian ini sebagai berikut:

1. Kemandirian siswa merupakan perilaku siswa yang tidak bergantung pada orang lain, baik dalam pekerjaan maupun dalam pemecahan masalah. Ketidakbergantungan kepada guru maupun kepada orang tua/keluarga.
2. *Practical life* dapat diartikan sebagai keterampilan hidup, atau lebih tepatnya sebagai aktivitas praktek kehidupan yang dikenalkan pada anak untuk mencoba hal-hal yang dikerjakan oleh orang dewasa dan sering mereka saksikan setiap hari, misalnya bisa mengenakan baju sendiri, membersihkan rumah, dan menyapa orang sekitar.

Jadi, membangun kemandirian siswa melalui aktifitas *practical life* adalah sebuah upaya yang dilakukan oleh pihak sekolah maupun orang tua/keluarga untuk membangun perilaku siswa yang tidak bergantung pada

orang lain, baik dalam pekerjaan maupun dalam pemecahan masalah melalui keterampilan hidup sehari-hari baik di rumah maupun di sekolah.

#### **F. Kajian Terdahulu**

Dalam hal ini, peneliti mencoba mencari literatur yang berkenaan dengan penelitian ini. Kutipan dari hasil penelitian jurnal/skripsi/tesis diambil dari abstrak bagian akhir yang relevan dengan fokus permasalahan penelitian, proses ini dilakukan untuk menghindari pengulangan sekaligus sebagai pembeda dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya, antara lain:

1. Penelitian pertama dilakukan oleh Eko Purwanto pada tahun 2017 dengan judul penelitian “Nilai-nilai Islami dalam aktifitas *practical life* di TKIT Al-Uswah Pamekasan”. Penelitian ini ingin mengungkapkan tentang apakah terdapat nilai-nilai positif yang sesuai dengan prinsip Islam dari setiap pelaksanaan aktifitas *practical life* di TKIT Al-Uswah Pamekasan. Sehingga penelitian ini difokuskan untuk mengetahui nilai-nilai yang terkandung dalam pelaksanaan aktifitas *practical life* tersebut. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa dari setiap kegiatan *practical life* yang dilaksanakan di TKIT Al-Uswah Pamekasan harus mengarah pada nilai-nilai yang berorientasi pada nilai-nilai agama. Misalkan ketika seorang anak mengenakan sepatu sendiri, diupayakan mengatakannya dengan mendahulukan kaki yang sebelah kanan, dan diikuti dengan kaki yang kiri. Hal ini sesuai dengan prinsip dan ajaran agama Islam.<sup>6</sup>
2. Penelitian kedua dilakukan oleh Indri Winegal, Sudarsini, dan Eka Pranomo Adi pada tahun 2018 dengan judul penelitian “*The Effect of*

---

<sup>6</sup> Eko Purwanto, “Nilai-nilai Islami dalam *practical life* di TKIT Al-Uswah Pamekasan” (Pamekasan: IAIN Madura, 2017), v.



*Practical Life Activity Towards The Improvement of An Autstic Child's Fine Motor Skill*". Artinya "Efek *Practical Life* Dalam Peningkatan Kemampuan Motorik Anak Autis". Penelitian ini ingin mengungkapkan bahwa ada cara untuk mengatasi anak autis, salah satunya yaitu dengan *practical life*, sehingga dititik fokuskan pada peningkatan kemampuan motorik anak autis melalui aktifitas *practical life*. Pada hasil kesimpulan dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa *practical life* dapat memberikan pengaruh yang cukup besar dalam upaya meningkatkan motorik anak autis.<sup>7</sup>

3. Penelitian ketiga dilakukan oleh Naili Sa'ida dengan judul penelitian "Kemandirian Anak Kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar". Penelitian ini bertujuan untuk mendiskripsikan kemandirian anak kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar. Hasil dari penelitian ini dijelaskan bahwa kemandirian anak kelompok A TK Mandiri ditanamkan melalui intervensi pembiasaan dan penguatan.<sup>8</sup>

Dari ketiga penelitian yang dikemukakan di atas, tentunya terdapat beberapa persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Penelitian pertama dan penelitian kedua memiliki objek kajian yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang aktifitas *practical life*. Namun sisi pandang kajian dalam kedua penelitian sebelumnya tersebut dengan penelitian ini tentunya berbeda.

---

<sup>7</sup> Indri Winegal, Sudarsini, Eka Pranomo Adi, "The Effect of Practical Life Activity Towards The Improvement of An Autstic Child's Fine Motor Skill", *Jurnal Penelitian dan Pengembangan Pendidikan Luar Biasa*, Vol. 5, No. 1 (Juli. 2018), 67.

<sup>8</sup> Naili Sa'ida, "Kemandirian Anak Kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar", *Jurnal Pedagogi*, Volume 2, Nomor 3 (Agustus, 2016), 88.

Penelitian pertama mengkaji tentang nilai yang terkandung dalam aktifitas *practical life* tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih ditekankan pada fungsi *practical life* dalam upaya membangun kemandirian siswa. Selain itu fokus penelitian ini tentunya berbeda dengan penelitian sebelumnya.

Penelitian kedua mengungkap tentang peningkatan motorik anak autisme melalui aktifitas *practical life*. Sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini memiliki objek kajian yang lebih difokuskan pada membangun kemandirian anak melalui aktifitas *practical life*. Serta juga dititik fokuskan pada peran keluarga/orang tua dalam upaya meningkatkan kemandirian anak melalui aktifitas *practical life* itu sendiri. Penelitian ini bertujuan untuk menyadarkan para orang tua akan pentingnya memberikan kesempatan mencoba bagi anak khususnya dalam aktifitas *practical life*. Sehingga penelitian ini diharapkan dapat menjawab persoalan-persoalan yang telah disampaikan pada konteks penelitian di atas.

Penelitian ketiga sama-sama memiliki objek kajian tentang kemandirian anak/siswa, namun tentunya penelitian ini tetap dengan sisi pandang yang berbedda, sehingga penelitian ini tidak terkesan *plagiasi*. Penelitian ketiga ini mengungkapkan tentang kemandirian anak yang dibangun dengan pembiasaan dan penguatan, sedangkan penelitian yang akan dilakukan ini ingin mengungkapkan tentang membangun kemandirian anak melalui aktifitas *practical life*. Sehingga objek kajian pada aktifitas *practical life* inilah yang menjadikan pembeda antara penelitian ini dengan penelitian sebelumnya.

Tabel 1.

No	Judul	Persamaan	Perbedaan	Orisinilitas
1	Peningkatan kemandirian melalui aktifitas pembelajaran <i>practical life</i> (penelitian tindakan di TK B Negeri Pembina Kabupaten Lima Puluh Kota).	Memiliki objek kajian yang sama, yaitu sama-sama membahas tentang kemandirian dan <i>practical life</i> .	Penelitian sebelumnya mengkaji tentang nilai yang terkandung dalam aktifitas <i>practical life</i> tersebut. Sedangkan penelitian ini lebih ditekankan pada fungsi <i>practical life</i> dalam upaya membangun kemandirian siswa.	Membangun kemandirian siswa melalui aktifitas <i>practical life</i> .
2	<i>The effect of practical life activity towards the improvement of anautistic child's fine motor skill.</i>	Memiliki objek kajian yang sama, yaitu <i>practical life</i> .	Penelitian sebelumnya lebih dititik fokuskan pada penanganan anak autis melalui aktifitas <i>practical life</i> , sedangkan penelitian ini lebih dititik fokuskan pada kemandirian siswa.	Membangun kemandirian siswa melalui aktifitas <i>practical life</i> .

3	Kemandirian Anak Kelompok A TK Mandiri Desa Sumber Asri Kecamatan Nglegok Kabupaten Blitar.	Memiliki objek kajian yang sama, yaitu tentang kemandirian anak.	Selain memiliki objek kajian tentang kemandirian, penelitian ini juga memiliki objek kajian tentang <i>practical life</i> , sehingga berbeda dengan penelitian sebelumnya.	Membangun kemandirian siswa melalui aktifitas <i>practical life</i> .
---	---	--	--	---